Journal of Accounting and Finance (JACFIN)
Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih

The Effect of Production Costs and Sales Costs in Increasing Net Profit

[1]Aldi Prayoga, [2]Hilda Kumala Wulandari, [3]Anisa Sains Kharisma, [4]Yenny Ernitawati, [5]Nasiruddin,
[1,2,3,4,5]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
e-mail: [1]akopet211@gmail.com, [2]hilda060791@gmail.com, [3]anisasains08@gmail.com, [4]yennyernitawati@gmail.com, [5]nasiruddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Berdasarkan metode purposive sampling, adapun jumlah sampel penelitian ini yang digunakan sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan progam IBM SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, biaya penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, biaya produksi dan biaya penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
Kata Kunci: *Biaya Produksi, Biaya Penjualan dan Laba Bersih*

Abstract

This study aims to examine the effect of Production Costs and Sales Costs on Net Profit. The population inthis study is the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. Based on the purposive sampling method, the number of samples used in this study was15 company using the IBM SPSS program. The method used in this study was a quantitative method. The analysis carried out in this study is multiple linear analysis using hypothesis testing and classical assumptiontesting. The results of this study indicate that production costs partially have a significant effect on net profit,sales costs partially a have significant effect on net profit, total production costs and selling costs simultaneously have a significant effect on net profit.
Keyword*: Production Cost, Sales Cost and Net Income*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam menaikkan profit penjualan dari hasil produksi yang dijalankannya, seperti dengan memperhatikan beberapa aspek yang harus dikembangkan mulai dari keadaann operasional, sisi keuangan, banyaknya bahan baku yang diolah ataupun dari sumber daya manusia. Sehingga perlu adanya inovasi terhadap produk atau barang hasil produksi yang harus dilakukan oleh perusahaan demi meningkatnya sebuah laba atau provit[1]. Di era globalisasi saat ini khususnya di Indonesia terjadi beberapa krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan hal itu berdampak pada kenaikan dan penurunan angka yang sering berubah drastis. Namun hal itu tidak mengubah keyakinan sebuah perusahan menerima keadaan ekonominya yang buruk, sehingga banyak cara yang akan ditempuh perusahaan demi tercapainya keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya, untuk mencapai target tersebut sangatlah tidak mudah dan perlu adanya strategi *marketing* dalam memasarkan sebuah produk seperti menaikan tingkat produksi, penjualan atau pemasaran, ataupun pelatihan *skill* bagi para karyawan[2]. Sales (penjualan) merupakan suatu kegiatan memperlihatkan atau memperkenalkan sebuah produk perusahaan kepada para konsumen dengan tujuan agar dapat membelinya sesuai dengan kebutuhan sehari-hari[3]. Perusahaan manufaktur adalah sebuah indusrti yang memproduksi barang mentah menjadi barang setengah jadi dan kemudian di distribusikan ke masyarakat. Perusahaan ini

Submitted: Juny 2019, **Accepted: July** 2019, **Published:** Agustus 2019
ISSN: 2746-5624 (media online), Website: http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin

Journal of Accounting and Finance (JACFIN), Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

memiliki berbagai sektor diantaranya adalah sektor primer, sekunder dan tersier[4]. Hal ini yang menjadikan perusahaan manufaktur menjadi perusahaan terunggul di Indonesia bahkan bias bersaing di pasar Internasional. Di bursa efek Indonesia terdapat ratusan jenis perusahaan yang mempunyai laporan keuangan berbeda setiap tahunnya dari tahun 2003 sampai 2019, dengan berbagai jenis bidang yang dikelola salah satunya adalah saham atau obligasi.

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang diperuntukan untuk membeli bahan baku yang akan diproduksi oleh sebuah perusahaan menjadi sebuah produk atau barang jadi[5]. Pada perusahaan industri manufakur biaya bahan produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan nilai dari bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah sejumlah biaya yang diberikan kepada pekerja yang menjalankan kegiatan produksi[6]. Biaya penjualan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mempromosikan produk kepada masyarakat sehingga terciptanya rasa ketertarikan konsumen terhadap barang yang dipasarkan sesuai dengan kebutuhan[7].

Dalam penelitian tentunya perlu adanya referensi dari penelitian lain baik dari skripsi ataupun jurnal yang biasa disebut dengan penelitian terdahulu. Hal itu akan membantu peneliti dalam menentukan tema yang akan dijadikan sebagai judul dalam jurnal penelitian, seperti pada penelitian[8] yang mendukung penelitian ini bahwa biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Namun hal ini tidak begitu sama dengan penelitian dikarenakan perbedaan variabel bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan pada penelitian[9] juga sama dengan penelitian[10] yang menyatakan bahwa Penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Oleh karena itu penulis meneliti tentang "Pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2020".

KAJIAN LITERATUR

Perusahaan manufaktur dalam menghasilkan suatu produk tentunya melihat beberapa faktor yang dapat meningkatkan profit penjualan kepada masyarakat atau konsumen[11]. Berikut beberapa penjelasan mengenai biaya produksi, biaya penjualan dan laba. Biaya produksi yaitu suatu nilai, jumlah atau nominal yang di gunakan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa dalam proses atau pengolahan produksi pada perusahaan sehingga dapat dijadikan kebutuhan ekonomi untuk ke depannya bagi suatu organisasi ataupun masyarakat[12]. Sebelum produk didistribusikan kepada masyarakat maka terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan barang belum jadi, dan tentunya memerlukan sejumlah biaya untuk memprosesnya yang disebut dengan biaya produksi[13]. Penjualan atau pemasaran adalah suatu kegiatan menawarkan sebuah nilai dari suatu barang yang dibuat kepada masyarakat atau konsumen demi memenuhi kebutuhan sehari hari. Penjualan juga merupakan sebuah proses transaksi suatu pendapatan seperti barang atau jasa yang telah ditransfer dari seorang konsumen dengan tujuan mendapatkan imbalan uang suatu kewajiban dalam membayar[14]. Biaya penjualan diantaranya yaitu biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya promosi, dll. Laba adalah hasil pengurangan dari jumlah biaya modal dengan jumlah pendapatan[15]. Laba juga merupakan suatu nilai hasil dari pendapatan yang di hasilkan peusahaan dari kegiatan produksi dalam penjualan produk tertentu. Laba bersih yaitu keuntungan dari bisnis suatu perusahaan yang bergerak sesudah bunga dan pajak[16].

Biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha yaitu sebagai berikut. Biaya produksi adalah suatu sumber pokok ekonomi yang dipergunakan untuk menghasilkan output, nilai keluaran tersebut diharapkan lebih besar daripada masukan agar mendapatkan keuntungan bagi suatu perusahaan atau organisasi[17]. Penjualan adalah sebuah proses dalam menawarkan produk kepada masyarakat[18]. Hal itu tentunya mempunya nilai atau biaya yang diperlukan yang disebut dengan biaya produksi. Penjualan adalah suatu kegiatan usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis untuk ditujukan pada usaha demi pemuasan kebutuhan dan keinginan para konsumen guna mendapatkan laba bersih[19].

Journal of Accounting and Finance (JACFIN), Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

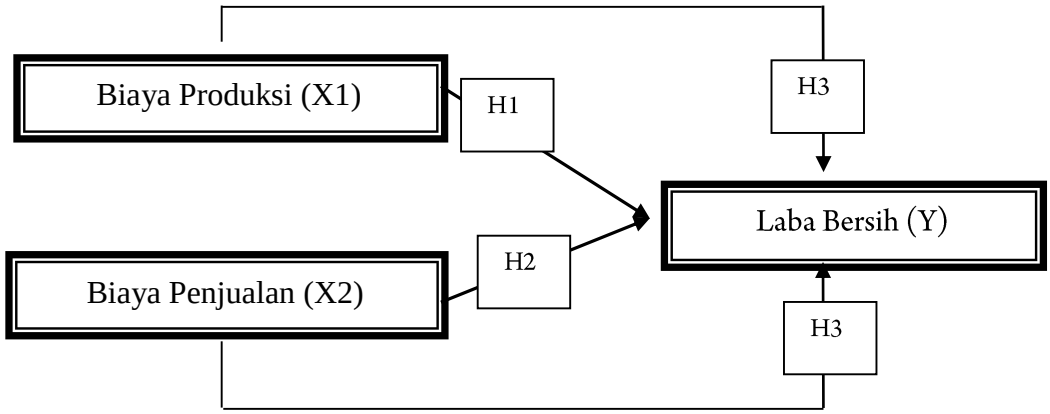

Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penellitian adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatklan sebuah data dalam penelitian baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan variabel dengan tujuan dapat ditemukan, dapat dibuktikan dan dapat dikembangkan suatu pengetahuan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah[20]. Metode yang digunakan dalampenelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu diperoleh dengan mengakses dari situs resmi berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu biaya produksi(X_1) dan biaya penjualan (X_2) sebagai variabel terikat serta laba bersih(Y) sebagai variabel bebas. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dari hasil laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur BEI periode 2018 sampai 2020. Data sekunder yang diperoleh berupa variabel–variabel diantaranya biaya produksi, biaya penjualan dan laba bersih. Data tersebut bersumber dari website resmi dari perusahaan BEI yaitu *Idx.co.id.* Metode analisis data merupakan suatu metode yang fungsikan untuk mengolah hasil dari penelitian atau pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan ini peneliti menganalis hasil data penelitian yaitu dengan menggunakan SPSS.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia dengan melalui website resmi yaitui *Idx.co.id.* Waktu penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan Januari hingga batas waktu yang ditentukan. Populasi merupakan sejumlah atau sekelompok objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik masing-masing. Populasi juga dapat diartikan sebagai suatu daerah, tempat atau wilayah yang mempunyai objek/subjek dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu yang sudah ditetapkan oleh seorang pengamat dalam penelitiannya[20]. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018 dan 2020. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi pada suatu pengamatan atau penelitian. Pada penelitian ini, yang akan diteliti yaitu 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan pengambilan variabel antara lain biaya produksi, biaya penjualan dan laba bersih.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan dengan apabila nilai F lebih besar dari 4, maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen; dan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

Journal of Accounting and Finance (JACFIN), Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi veriabel dependen[21]. Untuk menguji hipotesis t dengan kriteria pengambilan keputusan dengan ketentuan apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka Ho yang menyatakan bi=0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengangguatau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga diartikan sebagai suatu uji asumsi klasik yang berfungsi untuk menguji apakah variable independen dan dependen berdistribusi normal, dan apakah mendekati normal atau tidak[22].

Menurut[23], uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji heteroskedasitisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedasitisitas dipakailah uji-gletser dengan cara mengregresikan suatu variable independen pada nilai absolut dari nilai residual. Apabila nilai koefisien regresi dari setiap variable independen pada nominal absolut dari hasil residual terdapat pengaruh, maka bisaditarik kesimpulan bahwa terdapat adanya heteroskedasitisitas [15]. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunkan uji Durbin Watson (DW test), uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 120 sampel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif diperoleh melalui perhitungan SPSS dan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	856021.39200148
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.071
Test Statistic		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

Berdasar hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Probability* Sig (2 *tailed*) sebesar 0,200. Nilai 0,200 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Journal of Accounting and Finance (JACFIN), Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi (X_1)	.467	2.142
	Biaya Penjualan (X_2)	.467	2.142
a. Dependent Variable: Y_Laba_Bersih_(Y)			

Berdasarkan hasil uji tabel 2. dapat dilihat hanya satu variabel yang menunjukkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dimana yaitu variabel biaya produksi memiliki *Tolerance* diangka 0,467 dan angka VIF sebesar 2,142. Sedangkan dua variabel lainnya memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

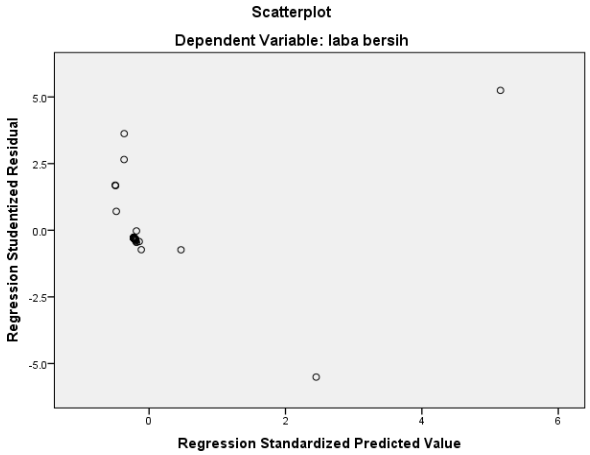

Gambar 1. Gambar Grafik Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukan grafik di atas bahwa terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, titik-titik tersebut tidak membentuk ploa tertentu yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dalam hal ini model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.970[a]	0.941	0.938	3.03073	1.462
Biaya Produksi (X_1)					
Biaya Penjualan (X_2)					
a. Dependent Variable: Y_Laba_Bersih					

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW = 1,462, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 15 dan jumlah variabel independent 2 (K=2) = 1,15. Sehingga didapatkan hasil du dari tabel r = 1.5432. Nilai DW < batas du dan kurang dari (4-du) = 4 - 1,5432 = 2,4568. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dan memenuhi uji asumsi klasik.

Journal of Accounting and Finance (JACFIN), Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

Tabel 4. Hasil Uji F

Anova[a]

Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	3.05692E+27	332.804	.000[b]
	Residual	42	9.18534E+24		
	Total	44			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Penjualan, Biaya Produksi

Diketahui df1 = k-1 atau 3-1 = 2 dan df2 = n-k atau 42-2 = 42, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,83. Dari hasil output diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 332,804. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa biaya produksi dan biaya penjualan secara simultan (bersama sama) mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.92096	4.68928		1.689	.099
	Biaya Produksi (X_1)	.243	.010	1.320	23.988	.000
	Biaya Penjualan (X_2)	-.139	.013	-.607	-11.026	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel biaya produksi sebesar 0,000 yang artinya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. dan untuk variabel biaya penjualan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya penjualan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda: $Y = 7.92096 + (0{,}243.X_1) + (-0{,}139.X_2)$. Dari hasil analisis regresi di atas maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7.92096 menunjukkan bahwa jika biaya produksi (X_1), dan biaya penjualan (X_2) nilainya 0 maka nilai laba bersih (Y) adalah 7.92096.
2. Variabel biaya produksi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,243. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif biaya produksi terhadap laba bersih. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,243 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel biaya penjualan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,243. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif biaya terhadap laba bersih. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan biaya sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,243dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis R *square*. Nilai R *square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R*square* berkisar antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2005).

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]

Journal of Accounting and Finance (JACFIN), Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.970a	.941	.938	3.03073E+12	1.462

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi_X1, Biaya Penjualan_X2
b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y

Berdasarkan hasil dari tabel 6 dapat diketahui *Adjusted* R^2 dikarenakan lebih dari 2 variabel independen, yaitu sebesar 1,000. Ini berarti persentase sumbangan variabel biaya produksi (X_1) dan biaya penjuaan (X_2) dalam model regresi sebesar 93,80% berpengaruh terhadap laba bersih sehingga dapat dikatakan variabel independen sangat kuat dalam mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, "Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 49–59, 2019.

[2] R. R. Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 81–94, 2019.

[3] N. Firdausa Nuzula Indah Dewi Mulyani, Dumadi, Nur Afridah, "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 60–67, 2019.

[4] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 38–48, 2019.

[5] M. Ayusa Nitasari Andi Yulianto, Amelia Sholeha, Afti Sulastri, "Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 25–37, 2019.

[6] S. I. Lili Nur Intan Findhy Dwita Kumala, Roni, Dumadi, "Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 95–105, 2019.

[7] M. Tuti Alawiyah Andi Yulianto, Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, "Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 71–80, 2019.

[8] N. Devi Ade Yulian Roby Setiadi, Khalid Iskandar, Mohammad Badrun Zaman, "Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 106–119, 2019.

[9] H. K. W. Akhmad Saripin Azizah Indriyani, Anisa Sains Kharisma, Siti Musdalifah, "Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 15–24, 2019.

[10] Y. E. Erika Oktavia Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, Anggi Ayu Saputra, "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–14, 2019.

Journal of Accounting and Finance (JACFIN), Volume. 1, No. 2, Agustus 2019, p. 17-24

[11] Murdiono, M. Syaifulloh, R. Setiadi, Roni, dan S. Ikhwan, "Pengaruh Marketing Mix, Kualitas Pelayanan dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Produk Piston," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 72–82, 2019.
[12] D. Yoga, A. Indriyani, R. Setiadi, N. Khojin, dan A. Yulianto, "Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2019.
[13] Diantoro, A. N. PDW, A. Kristiana, K. Iskandar, dan S. Ikhwan, "Analisis Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Affective terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris di PT Nagamas Surya Kencana Tegal)," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–22, 2019.
[14] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, dan S. B. Riono, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 92–101, 2019.
[15] T. Alfina, A. Kristiana, I. D. Mulyani, K. Iskandar, dan A. Indriyani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PO Dedy Jaya Brebes Tahun 2016–2018)," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–32, 2019.
[16] L. Istifana, Muhammad, A. N. P. Syaifulloh, H. Sucipto, dan S. Ikhwan, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan di Toko Mebel Sinar Jaya, Losari, Brebes," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 3–40, 2019.
[17] L. Ulfa, A. Yulianto, G. F. Dwi Harini, dan S. Ikhwan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Budaya organisasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan PD BKK Brebes," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 41–52, 2019.
[18] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, dan Mukson, "Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 66–71, 2019.
[19] J. Hikmah, M. Syaifulloh, N. Khojin, N. Aisyah, dan S. B. Riono, "Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 53–65, 2019.
[20] N. Khoeriyah, A. Indriyani, I. D. Mulyani, N. Aisyah, dan A. Yulianto, "Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 83–91, 2019.
[21] H. K. Wulandari, "FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) (STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH)," *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 60–75, 2019.
[22] M. Roni, Andi Yulianto, "Dampak Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarharjo Kab. Brebes," *J. Ilmu Manajemen, Ekonoi dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, 2021.
[23] A. Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, no. September. 2021.
[24] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8. SEMARANG: Badan Penerbit Universitas Dipoegoro, 2016.